

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan Air Susu Ibu (ASI) langsung dari payudara ibu. Masalah yang sering terjadi pada ibu nifas dan menyusui salah satunya adalah puting lecet. Puting lecet dapat disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak benar karena bayi hanya menghisap pada puting tidak sampai ke areola payudara yang mengakibatkan lecet pada puting susu. Sebanyak 57% ibu menyusui dilaporkan menderita puting lecet. Berdasarkan informasi United Nations International Children's Education Found (UNICEF) mengungkapkan bahwa ada 17.230.142 juta ibu yang mengalami masalah menyusui di dunia, terdiri dari 56,4% puting lecet, 21,12% payudara yang membesar, 15% payudara tersumbat dan mastitis 7,5% (Amaliah, A. R. 2023).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2022, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu yang tidak menyusui bayinya sama sekali 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Dari informasi tersebut, angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum selesainya masa nifas dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2022) tingkatan bayi umur 0-6 bulan yang mendapat cakupan ASI Eksklusif sebesar 76,26%, hal ini masih lebih kecil dibanding dengan cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Jawa Tengah pada tahun yang sama, yaitu 78,71% (SDKI, 2022) (Badan Pusat Statistik, 2022).

Hasil survei data di Lampung, penelitian yang dilakukan Wahyuni *et al.* (2020) mencatat prevalensi puting lecet mencapai 77,6% dengan 70,4% ibu menggunakan teknik menyusui yang tidak benar, yang menunjukkan pentingnya pelatihan teknik menyusui yang tepat di kabupaten-kabupaten Lampung. Sementara itu, cakupan layanan ibu nifas di Lampung sebesar 91,7% pada 2022 menunjukkan indikator pelayanan cukup baik, meskipun masih di bawah target

nasional, dan belum mencerminkan kualitas edukasi terhadap teknik menyusui yang benar (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menyatakan bahwa sebagian besar wilayah memiliki tingkat pemberian ASI di bawah normal. Ibu yang lalai memberikan ASI secara selektif kepada bayinya merupakan akibat dari prosedur menyusui yang tidak tepat, sehingga sering mengalami efek buruk berupa nyeri puting dan mastitis (Kemenkes RI, 2021).

Puting payudara lecet dapat berdampak pada banyak hal jika tidak segera diatasi. Puting payudara lecet dapat menyebabkan, payudara membesar, saluran ASI terhambat, mastitis, abses payudara, ASI tidak keluar secara ideal sehingga mempengaruhi produksi ASI yang bisa berdampak pada kegagalan pemberian ASI Eksklusif (Amaliah *et al.*, 2023).

Kesalahan dalam proses menyusui disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor khas yang sering terjadi pada puting lecet karena teknik menyusui yang tidak benar (Yuliatul at al., 2023). Teknik menyusui yang salah tidak hanya dapat menyebabkan puting payudara lecet atau masalah menyusui lainnya, tetapi juga dapat disebabkan oleh perawatan payudara yang salah, misalnya membasuh payudara terutama puting susu dengan sabun, thrush (candidates) dan dermatitis. Salah satu kesalahan yang paling umum saat menyusui adalah posisi menyusui yang tidak tepat, ini mengganggu produksi dan transfer ASI ke bayi (Sutanto, 2019).

Untuk mencapai keberhasilan menyusui eksklusif, diperlukan pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Penanganan yang diberikan bidan terhadap masalah puting susu lecet yaitu dengan cara mencari penyebab puting susu lecet, ketika puting susu diistirahatkan sebaiknya ASI tetap dikeluarkan dengan tangan, olesi puting dengan ASI sebelum dan sesudah menyusui, puting susu yang sakit dan mengalami luka dan lecet yang parah dapat diistirahatkan dalam waktu 1x24 jam, cuci payudara setiap hari tanpa menggunakan sabun. Puting payudara lecet dapat diobati secara farmakologis menggunakan obat-obatan seperti salep atau krim/pelembab yang dioleskan pada puting yang lecet seperti topikal farmakologis dengan antibakteri spray, krim anti-jamur, bisa juga mengajarkan ibu teknik menyusui yang benar serta pemberian obat-obatan herbal

menggunakan banyak bahan alam yang telah digunakan secara tradisional untuk membantu proses penyembuhan luka. Obat tradisional yang dapat digunakan untuk mengatasi luka adalah ASI, madu, *peppermint*, *olive oil*, *coconut oil*, lanolin, *aloe vera*, curcumin dan menthol, pengompresan yang dilakukan dengan menggunakan air hangat, hydrogel, kantong teh celup mint, serta penggunaan breast shield saat menyusui (Yuliatul at al., 2023).

Banyak bahan alam yang telah digunakan secara tradisional untuk membantu proses penyembuhan luka. Salah satu obat tradisional yang dapat digunakan untuk mengatasi luka adalah Madu. Madu telah digunakan untuk luka terbuka selama berabad-abad dan terbukti dapat menyembuhkan luka. Sekarang, sebagai properti medis, madu mulai kembali populer di masyarakat sebagai alternatif pengobatan alami untuk luka terbuka, termasuk luka lecet pada puting payudara. Madu yang memiliki kadar air rendah dan sifat osmolisis tinggi, dapat mencegah pertumbuhan mikroorganisme zat hidrogen peroksida, yang dihasilkan dari reaksi enzim oksidasi glukosa, saat dioleskan pada luka terbuka. Hal ini mengaktifkan anti bakteri secara bertahap tanpa merusak jaringan otot. Enzim oksidasi glukosa adalah enzim lain yang ditambahkan oleh lebah ke madu mereka. Tetapi dalam beberapa situasi, enzim ini dapat dinonaktifkan karena ada enzim katalase dalam darah, serum, dan jaringan luka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian.madu bersifat menyembuhkan luka karena merangsang pertumbuhan jaringan, meningkatkan epitelisasi, dan meminimalkan pembentukan bekas luka. Efek ini dianggap berasal dari keasaman madu, kandungan hidrogen peroksida, efek osmotik, kandungan nutrisi dan antioksidan, stimulasi kekebalan, dan senyawa yang tidak teridentifikasi. (Tutik Subagyo 2019 dan Maryam, 2020).

Cara penggunaannya cukup oleskan madu murni secukupnya sesuai besar kecilnya luka lecet pada puting sehingga dapat dilakukan secara mandiri oleh ibu dirumah, Penggunaan madu untuk puting payudara lecet, ibu tidak harus kesusahan dan memakan biaya yang banyak untuk mendapatkannya keunggulan penggunaan bahan tradisional seperti madu sebagai bahan untuk merawat luka karena mengandung berbagai macam zat yang membantu proses penyembuhan luka Osmotic effect. Madu memiliki osmolantas yang cukup tinggi untuk menghambat pertumbuhan bakteri.

Berdasarkan fenomena-fenomena dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Lecet Menggunakan Metode Pemberian Madu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah : “Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet di PMB Tri Imawati Kota Metro?”.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet menggunakan metode pemberian madu di PMB Tri Imawati Kota Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terhadap ibu nifas dengan puting susu lecet di PMB Tri Imawati Kota Metro.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terhadap ibu nifas dengan puting susu lecet di PMB Tri Imawati Kota Metro.
- c. Mampu menganalisis data terhadap ibu nifas dengan puting susu lecet di PMB Tri Imawati Kota Metro.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan yang sesuai dengan manajemen pelayanan kebidanan terhadap ibu nifas dengan puting susu lecet di PMB Tri Imawati Kota Metro.

D. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan pada ibu nifas ditunjukkan kepada Ny.S dengan puting susu lecet menggunakan metode pemberian madu. Lokasi asuhan kebidanan pada balita akan dilaksanakan di PMB Tri Imawati di Kota Metro. Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan berlangsung pada tanggal 17 Februari – 26 Maret 2025 dilanjutkan 08-26 April 2025.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi DIII Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang

Secara Teoritis Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah referensi materi asuhan pelayanan kebidanan, khususnya bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro, serta menambah masukan bagi penulis selanjutnya dalam konteks pelayanan asuhan kebidanan pada ibu nifas.

2. Bagi Lahan Praktik di PMB Tri Imawati, S.ST.,Bdn

Secara Aplikatif diharapkan laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan standar layanan asuhan kebidanan pada ibu nifas yang diberikan kepada klien dan profesional kesehatan, terutama bidan. Pengembangan ini berpedoman pada pendekatan asuhan kebidanan berkelanjutan yang ditujukan untuk ibu nifas.